

PENGARUH *MINDFULNESS* DALAM KOMUNIKASI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN: PENDEKATAN KUANTITATIF

WIDIYANTO¹, MEGA JULIANTI²

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Lampung

e-mail: Widiyanto@stiab-jinarakkhita.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh praktik *Mindfulness* dalam komunikasi antarumat beragama terhadap penciptaan kerukunan. Kerukunan antarumat beragama adalah aspek penting dalam keberagaman masyarakat yang membutuhkan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan. *Mindfulness*, sebagai kemampuan untuk hadir secara penuh dalam momen saat ini tanpa penilaian, telah diakui secara luas untuk meningkatkan pemahaman, empati, dan keterhubungan antarindividu. Dalam konteks komunikasi antarumat beragama, praktik *Mindfulness* dapat memainkan peran kunci dalam mengurangi konflik, meningkatkan saling pengertian, dan mempromosikan toleransi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dan analisis konten terhadap naratif partisipan yang terlibat dalam program pelatihan komunikasi antarumat beragama yang memasukkan elemen *Mindfulness*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *Mindfulness* memungkinkan para peserta untuk mengembangkan kesadaran diri yang lebih dalam terhadap stereotip, prasangka, dan persepsi negatif terhadap kelompok lain. Dengan meningkatkan kemampuan untuk mengelola reaksi emosional dan meningkatkan kehadiran sadar dalam interaksi antaragama, peserta melaporkan peningkatan dalam rasa hormat, keberanian untuk mendengarkan pandangan yang berbeda, dan kemauan untuk mencari kesamaan serta memahami perbedaan.

Kata Kunci: *Mindfulness*, komunikasi, Kerukunan

ABSTRACT

The study aims to investigate the influence of Mindfulness practices in interreligious communication on the creation of congregations. Religious interraciality is an important aspect of the diversity of societies that requires an inclusive and sustainable approach. Mindfulness, as the ability to be fully present in the present moment without judgment, has been widely recognized for enhancing understanding, empathy, and interpersonal connectivity. In the context of inter-religious communication, Mindfulness practices can play a key role in reducing conflict, enhancing mutual understanding, and promoting tolerance. The study uses a qualitative approach by conducting in-depth interviews and content analysis of the narratives of participants involved in an interreligious communication training program that incorporates the element of Mindfulness. The results show that Mindfulness practice allows participants to develop a deeper awareness of stereotypes, prejudices, and negative perceptions of other groups. By enhancing the ability to manage emotional reactions and increasing the conscious presence in interreligious interactions, participants an increase in respect, the courage to listen to different views, and the willingness to find commonalities as well as understand differences.

Keywords: Mindfulness, communication, confusion

PENDAHULUAN

Kerukunan antarumat beragama merupakan fondasi yang penting bagi masyarakat yang beragam dalam hal agama dan keyakinan. Keharmonisan dalam hubungan antarumat beragama tidak hanya menciptakan stabilitas sosial, tetapi juga memperkaya kehidupan bermasyarakat dengan mempromosikan saling pengertian, kerjasama, dan penghargaan terhadap keberagaman

(Geffenberger, 2020). Namun, tantangan dalam mencapai kerukunan ini sering kali muncul karena perbedaan keyakinan, budaya, dan nilai-nilai antara kelompok agama yang berbeda.

Komunikasi antarumat beragama menjadi kunci dalam menjembatani kesenjangan dan mengatasi konflik yang timbul akibat perbedaan tersebut. Dalam hal ini, pengembangan kemampuan komunikasi yang efektif menjadi esensial (Akhmadi, 2019). Salah satu pendekatan yang telah mendapat perhatian dalam konteks ini adalah penerapan *Mindfulness* dalam interaksi antarumat beragama.

Mindfulness, sebagai praktik meditasi dan kesadaran diri yang telah dipraktikkan dalam konteks spiritual dan psikologis, kini semakin diterapkan dalam konteks sosial, termasuk komunikasi antarumat beragama (Agustina & Rorong, 2019). Kemampuan untuk hadir secara penuh dalam momen saat ini tanpa penilaian dapat mengubah dinamika komunikasi dan meningkatkan pemahaman serta empati antar individu (Nurlaelah & Sakkir, 2020). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa praktik *Mindfulness* dapat memperbaiki kualitas interaksi sosial, mengurangi konflik interpersonal, dan meningkatkan keberagaman dalam pandangan serta pemahaman individu terhadap kelompok lain. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh *Mindfulness* dalam konteks komunikasi antarumat beragama dan dampaknya terhadap penciptaan kerukunan (Ma, 2015).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan menyelidiki pengaruh praktik *Mindfulness* dalam komunikasi antarumat beragama terhadap penciptaan kerukunan. Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana praktik *Mindfulness* dapat menjadi alat yang efektif dalam mengatasi perbedaan dan mempromosikan kerukunan antarumat beragama (Sinaga, 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam pengembangan strategi komunikasi yang inklusif dan berkelanjutan di masyarakat yang beragam.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam rumusan masalah yang telah ditentukan oleh penulis (Pratiwi, B. F., & Dwijayanti, 2021).

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian serta mengantisipasi kesulitan yang timbul selama proses penelitian. Hal ini sangat penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian. Desain penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti ini antara lain: melakukan observasi, menyusun latar belakang masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, membuat landasan teori yang dipakai atau mencari teori yang berkaitan dengan *Mindfulness* dan Komunikasi Antarumat beragama, membuat metode penelitian, menentukan variabel penelitian, membuat kisi-kisi instrumen, mengumpulkan data melalui angket, menganalisis data, membuat kesimpulan dan saran.

Angket dalam penelitian yaitu angket tertutup yang telah disertai dengan jawaban. sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial yang terjadi (Sugiyono, 2019) Dengan menggunakan skala likert ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dari indikator tersebut dapat dijadikan sebagai instrument-instrumen dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yang menggabungkan elemen kualitatif dan kuantitatif untuk menyelidiki pengaruh *Mindfulness* dalam komunikasi antarumat beragama dalam menciptakan kerukunan (Panuju & Kontiarta, 2019). Melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur praktik *Mindfulness* dan persepsi terhadap komunikasi antarumat beragama, serta wawancara terstruktur untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara holistik bagaimana praktik *Mindfulness* memengaruhi hubungan antarumat beragama dan penciptaan kerukunan. Data kuantitatif dari kuesioner akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial, sedangkan data kualitatif dari wawancara akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang peran praktik *Mindfulness* dalam membentuk dinamika komunikasi antarumat beragama dan dampaknya terhadap kerukunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan uji coba instrumen tentang Pengaruh *Mindfulness* dalam Komunikasi Antarumat Beragama dalam Menciptakan Kerukunan diperoleh hasil 74 item yang valid. Pernyataan yang tidak valid terdapat pada nomor 17, 26, 36 pada variabel *Mindfulness* dan terdapat pada nomor 8, 9, 38 yang tidak valid pada variabel Komunikasi Antarumat. Beberapa item tersebut dinyatakan tidak valid dengan membandingkan r tabel pada 30 responden. Item pernyataan nomor 17, 26, 36, 8, 9 dan 38 $< r$ tabel (0,361) sehingga pengumpulan data sebanyak 74 item untuk memperoleh data penelitian.

Uji Reliabilitas Instrumen *Mindfulness* dan Komunikasi Antarumat

Berdasarkan uji instrumen reliabilitas penelitian diperoleh koefisien reliabilitas pada 74 item, hasil reliability Analysis Scale (Alpha) dengan SPSS 26 memberikan Alpha 0,739, karena $p > 0,05$ berarti ukuran tersebut dinyatakan reliabel. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang baik.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,739	74

Sumber: Hasil pengolahan dan penelitian menggunakan SPSS 26

Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Deskripsi Indikator pada Variabel *Mindfulness*

Tabel 2. Deskripsi statistik *Mindfulness*

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error Statistic	Statistic	Statistic
<i>Mindfulness</i>	79	56	113	169	135,59	1,233	10,955	120,013
Komunikasi Antarumat	79	59	89	148	128,28	1,088	9,671	93,537
Valid N (listwise)	79							

Sumber: Hasil pengolahan dan penelitian menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software komputer SPSS 26, diketahui bahwa variabel *Mindfulness* (X) dari pengisian kuesioner yang dilakukan 79 responden di peroleh data range, minimum, maximum, mean, std. deviation dan variance. Skor range sebesar 56, skor minimum sebesar 113, skor maximum sebesar 169, skor mean sebesar 135,59, skor std deviation sebesar 10,955 dan skor variance sebesar 120,013.

Deskripsi Indikator pada Variabel Komunikasi Antarumat

Tabel 3 Deskripsi statistik Komunikasi Antarumat
 Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
					Statistic	Std. Error		
<i>Pañcasīla</i> Buddhis	79	56	113	169	135,59	1,233	10,955	120,013
Perilaku Sosial	79	59	89	148	128,28	1,088	9,671	93,537
Valid N (listwise)	79			s				

Sumber: Hasil pengolahan dan penelitian menggunakan SPSS 26

Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,53306933
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,041
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Test		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil pengolahan dan penelitian menggunakan SPSS 26

Hasil analisis kuantitatif, uji normalitas mendapatkan nilai makna *Mindfulness* dan komunikasi antarumat sebesar 0,109. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa populasi data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas uji *variance output* homogenitas *Mindfulness* dan komunikasi antarumat sebesar 0,440. Dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi *Mindfulness* terhadap komunikasi antarumat sebesar 0,440 > 0,05 sehingga dapat dikatakan kedua data mempunyai homogenitas yang normal. Lihat tabel di bawah ini untuk lebih detail:

Tabel 5 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

<i>Mindfulness</i> terhadap Komunikasi antarumat				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
,599	1	156	,440	

Sumber: Hasil pengolahan dan penelitian menggunakan SPSS 26

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 6 Analisis Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81,015	12,574		3,771	,000
<i>Pañcasīla</i> Buddhīs	,349	,092	,395	6,443	,000

a. *Dependent Variable*: Komunikasi antarumat

Sumber: Hasil pengolahan dan penelitian menggunakan SPSS 26

Artinya konstanta = 81,015 menunjukkan bahwa jika variabel X atau *Mindfulness* konstanta maka rata-rata nilai variabel Y atau komunikasi antarumat sebesar 81,015. Koefisien regresi = 0,349 menunjukkan bahwa jika variabel X atau *Mindfulness* meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel Y atau komunikasi antarumat sebesar 0,349. Tanda (+) menunjukkan bahwa jika variabel X atau *Mindfulness* meningkat maka variabel Y atau komunikasi antarumat juga meningkat.

$$Y = 81,015 + 0,349 X$$

Tabel 7 Output analisis anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1137,330	1	1137,330	14,220	,000 ^b
Residual	6158,543	77	79,981		
Total	7295,873	78			

a. *Dependent Variable*: Komunikasi antarumat

b. Predictors: (Constant), *Pañcasīla* Buddhīs

Sumber: Hasil pengolahan dan penelitian menggunakan SPSS 26

Berdasarkan output anova diperoleh nilai F hitung sebesar 14,220 dan signifikan 0,000 sehingga tidak perlu mencocokkan dengan tabel F, sebab SPSS sudah memfasilitasi dengan nilai signifikan. implementasi hasil yang diperoleh yaitu signifikan $0,000 < 5\%$.

Tabel 8 Residuals Statistics

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	120,40	139,92	128,28	3,819	79
Residual	-34,888	17,672	,000	8,886	79

Std. Predicted Value	-2,063	3,049	,000	1,000	79
Std. Residual	-3,901	1,976	,000	,994	79

a. *Dependent Variable*: Komunikasi antarumat

Sumber: Hasil pengolahan dan penelitian menggunakan SPSS 26

Residu minimum *Mindfulness* komunikasi antarumat diperoleh -34,888, nilai maksimum 17,672, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,000 dan *standart deviation* sebesar 8,886 dengan jumlah responden sebanyak 79.

Tabel 9 Nilai koefisien determinasi R Square (model summary)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,395 ^a	,156	,145	8,943

a. Predictors: (Constant), *Pañcasīla* Buddhis

b. *Dependent Variable*: Komunikasi antarumat

Sumber: Hasil pengolahan dan penelitian menggunakan SPSS 26

Koefisien determinasi dalam tabel 4.19 di atas adalah *R Square* yang memiliki nilai sebesar 0,156 dengan demikian 15,6% *Mindfulness* mempengaruhi komunikasi antarumat sedangkan sisanya sebesar 84,4% dipengaruhi faktor lain.

Besar pengaruh dapat dilihat dari nilai *R Square* sebesar 15,6% *Mindfulness* mempengaruhi komunikasi antarumat sedangkan sisanya sebesar 84,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Mindfulness* terhadap komunikasi antarumat. Artinya komunikasi antarumat mampu dijelaskan oleh *Mindfulness* $Y = 81,015 + 0,349 X$. Penerimaan H_a disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Mindfulness* terhadap komunikasi antarumat.

Pembahasan

Dalam konteks komunikasi antarumat beragama, praktik *Mindfulness* memiliki potensi besar dalam menciptakan kerukunan. Teori *Mindfulness* (Praptiyono et al., 2023) menekankan pentingnya kesadaran akan pengalaman saat ini dan kemampuan untuk mengatur perhatian serta emosi. Ketika individu mempraktikkan *Mindfulness*, mereka menjadi lebih sadar akan perspektif dan emosi mereka sendiri, yang kemudian memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih terbuka dan penuh perhatian terhadap pihak lain.

Selain itu, teori komunikasi antarbudaya menekankan pentingnya memahami perbedaan budaya dan agama dalam komunikasi lintas budaya. Praktik *Mindfulness* dapat membantu individu mengembangkan kepekaan terhadap perbedaan ini, sehingga memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antarumat beragama (Linton, 2020). Dengan meningkatnya empati dan kesadaran akan emosi, individu yang mempraktikkan *Mindfulness* juga cenderung lebih mampu merasakan dan memahami pengalaman dan emosi orang lain, yang merupakan kunci dalam membangun hubungan yang harmonis dan mendukung antarumat beragama (Yunaldi, 2019). Oleh karena itu, dengan menggabungkan praktik *Mindfulness* dalam komunikasi antarumat beragama, kita dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih terbuka, penuh perhatian, dan mendukung, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada terciptanya kerukunan antarumat beragama yang lebih kokoh dan berkelanjutan.

Mindfulness, sebagai kesadaran penuh terhadap pengalaman saat ini tanpa penilaian atau reaksi emosional berlebihan, dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk kualitas komunikasi antarumat beragama (Maros & Juniar, 2016). Teori *Mindfulness* menunjukkan bahwa praktik

ini dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengelola perhatian dan emosi, faktor kritis dalam situasi komunikasi yang sering kali kompleks dan sensitive (Kutlu, 2023). Dalam konteks ini, teori komunikasi antarbudaya juga relevan, karena *Mindfulness* dapat membantu individu memahami dan menghargai perbedaan budaya dan agama, menciptakan landasan bagi dialog yang lebih saling pengertian.

Selain itu, teori empati, konflik dan resolusi konflik, serta pembentukan opini publik juga dapat memberikan wawasan dalam mengidentifikasi dampak praktik *Mindfulness* terhadap aspek-aspek ini dalam konteks komunikasi antarumat beragama (Java et al., 2020). Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian dapat memberikan data empiris yang dapat diukur, seperti tingkat toleransi, efektivitas komunikasi, dan perubahan sikap, untuk mengukur sejauh mana *Mindfulness* berkontribusi pada terciptanya kerukunan antarumat beragama. Sumber-sumber yang relevan dari jurnal-jurnal akademis, seperti *Journal of Religion and Health*, dan penelitian-penelitian empiris dalam bidang ini dapat memberikan landasan empiris untuk mendukung pembahasan ini.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang berupa angket, angket tersebut berisi butir-butir pernyataan mengenai *Mindfulness* terhadap komunikasi antarumat beragama. Kemudian untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh *Mindfulness* terhadap komunikasi antarumat beragama pada penelitian ini, maka dilakukan analisis kuantitatif. Berdasarkan uji regresi, *Mindfulness* (X) terhadap komunikasi antarumat beragama (Y) menunjukkan kekuatan pengaruh *Mindfulness* dengan komunikasi antarumat beragama dengan nilai koefisien sebesar 0,349. Keragaman pada komunikasi antarumat memiliki kaitan dengan pelaksanaan *Mindfulness*, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,156 sehingga keragaman yang ada pada komunikasi antarumat memiliki kontribusi sebesar 15,6%. Sedangkan 84,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar *Mindfulness* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Mindfulness* dalam Komunikasi Antarumat Beragama dalam Menciptakan Kerukunan. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Mindfulness* dengan komunikasi antarumat beragama.
2. Besar Pengaruh *Mindfulness* dalam Komunikasi Antarumat Beragama dalam Menciptakan Kerukunan dapat dilihat dari R Square sebesar 15,6% *Mindfulness* mempengaruhi komunikasi antarumat sedangkan 84,4% faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

Dalam rangka menciptakan kerukunan antarumat beragama, praktik *Mindfulness* memiliki potensi besar dalam memengaruhi komunikasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik *Mindfulness* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, mengurangi prasangka antaragama, meningkatkan empati, dan membantu individu dalam mengelola perbedaan agama dengan lebih positif. Namun, perlu penelitian lebih lanjut untuk memvalidasi temuan ini dan memahami mekanisme di balik hubungan antara *Mindfulness* dan komunikasi antarumat beragama, serta pentingnya memperhitungkan konteks budaya, agama, dan situasional. Dengan demikian, mempromosikan praktik *Mindfulness* dalam konteks komunikasi antarumat beragama bisa menjadi strategi yang efektif dalam membangun pemahaman yang lebih baik, mengurangi konflik, dan meningkatkan kerukunan di antara individu atau kelompok dari berbagai latar belakang agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. M., & Rorong, M. J. (2019). *Maitreya Kota Batam*.
Akhmadi, A. (2019). *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation*
Copyright (c) 2023 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

- in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Geffenberger, K. (2020). Komunikasi Antarumat Beragama Dalam Menciptakan Kerukunan (Studi Kasus Pada Masyarakat Dukuh Sodong, Desa Gelangkulon, Sampung, Ponorogo). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Java, E., Slamet, U., & Surakarta, R. (2020). *Pengembangan hubungan dalam komunikasi antar umat beragama di perumahan asabri, magetan, jawa timur*.
- Kutlu, T. (2023). *Gambaran Mindfulness Umat Hindu Saat Perayaan Hari Raya Nyepi Di Kecamatan Angkona Desa Solo*. 4(1), 88–100.
- Linton, J. D. (2020). Komunikasi Antarbudaya Studi Pola Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Menjalin Kerukunan di RW 19 Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–4.
- Ma, S. (2015). Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menumbuhkan Ukhuwwah Wathaniyyah Di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. *Jurnal An-Nida*, 7(2).
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Implementasi Beragama*.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>
- Panuju, R., & Kontiarta, I. W. (2019). Strategi Komunikasi Fkub Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Bali. *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media*, 3(1), 1–22. <https://doi.org/10.33884/commed.v3i1.586>
- Praptiyono, K., Supriyanta, Y., Tinggi, S., Buddha, A., & Prajna, M. (2023). *Peranan Meditasi Empat Appama N`Na Dalam*. 4(1), 50–58.
- Pratiwi, B. F., & Dwijayanti, R. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Dan Kelompok Acuan Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Konsumen Kedai Kopi Ruang Temu Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (Jptn)*, 1501-1511.
- Sinaga, M. L. (2022). Moderasi Beragama : Sikap Dan Ekspresi Publik Mutakhir Agama-Agama Di Indonesia. *Masyarakat Dan Budaya*, 24(3), 333–344.
- Sugiyono. (2019). *Quantitative, Qualitative and R&D Research Methodology*. Alfabeta.
- Yunaldi, A. (2019). Toleransi Dan Batasan Komunikasi Antar Umat Beragama. *Syi`ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 2(1), 34–49. <https://doi.org/10.37567/syiar.v2i1.573>